Newsletter
BERITA SEKOLAH
Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ISSN 2302-3090

Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta
@spsuinjkt

No. 79/Th VI/16-30 April 2017/19 Rajab-3 Sya'ban 1438 H
www.graduate.uinjkt.ac.id

Salafi Miliki Geneologi kepada Generasi Salaf

SEBAGAI aliran teologi puritan, Salafi memiliki geneologi yang terhubung kepada generasi Salaf, terutama kepada sosok Ahmad bin Hambal. Menurut Arrazy Hasyim, kemunculan puritanisme Salafi bukanlah tanpa sebab dan latar belakang. Sebab itu di antaranya dilatarbelakangi oleh penyiksaan dan penganiayaan lantaran adanya doktrin "resmi" yang berseberangan.

"Kebangkitan Salafi pertama kali dimulai sejak masa Ahmad bim Hambal dengan dukungan penguasa pada masa itu, yaitu Khalifah al-Mutawakkil," kata Arrazy saat mempertahankan disertasi doktoralnya berjudul "Teologi Muslim Puritan: Ekspansi Ajaran Salafi" pada Ujian Promosi Doktor di Auditorium Sekolah Pascasarjana (SPs) UIN Jakarta, Selasa (25/4). Dalam Promosi tersebut, Array memperoleh IPK 3,78 Kumlaude.

FOTO-FOTO TONY KURNIAWAN

Arrazy Hasyim

Terkait dengan masalah teologi ini, Arrazy mengatakan bahwa Salafi selalu menyebut diri mereka sebagai *Ahl a-Hadits wa al-Athar* atau *Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah* sekalipun mayoritas ulama Sunni yang berhaluan Ash'ariyah dan Maturidiyah tidak menerimanya. Sebagaimana Ash'ariyah dan Al-Maturidiyah, lanjutnya, ulama Salafi juga tidak menganggap dusa aliran teologi tersebut bagian dari *Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah.*

Konon, menurut pria kelahiran Payakumbuh, Sumatera Barat, 21 April 1986, itu yang menjadi "pembela abadi" antara Salafi dan dua aliran Sunni tersebut terletak pada konsep tentang trilogi tauhid. Salafi dengan ijtihad Ibn Taymiyah telah berhasil merumuskan tiga tauhid yang menjadi ajaran teologi dengan argumentasi yang kuat dan mengakar. "Seorang atau sekelompok dan bahkan institusi tidak sah disebut sebagai Salafi tanpa menganut ketiga pilar tersebut," katanya. Trilogi yang dimaksud adalah *tawhid rububiyah, tawhid 'uluhiyah*, dan *tawhid al-asma' wa al-shifat.*

Sebelumnya, ujar dosen Akidah dan Ilmu Kalam di Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta tersebut, Ash'ariyah juga pernah mempunyai dua istilah yang pertama, tetapi tidak menyebutkan yang ketiga. Meskipun sama secara istilah, Salafi mempunyai definisi dan pemahaman yang berbeda dengan Ash'ariyah.

"Faktanya, doktrin trilogi tauhid tersebut tidak pernah ditemukan dalam karya-karya teologi Salafi pra Ibn Taymiyah, tetapi ia mampu meyakinkan pengikutnya bahwa tiga pilar tersebut tidak keluar dari ajaran para pendahulu mereka," jelasnya.

Dalam konteks kenusantaran, menurut Arrazy, secara teologi trilogi tauhid tersebut tidak pernah muncul dalam karya-karya teologis ulama terdahulu, teritama dari abad ke-16 hingga abad ke-19. Doktrin tersebut justru ditransmisikan oleh tokoh-tokoh keagamaan yang pernah mengenyam pendidikan di Saudi Arabia pada tahun 1960-an. Hal ini bertambah kuat dengan bermunculannya lembaga Salafi yang dibangun di berbagai negara, termasuk di Indonesia.

"Munculnya lembaga-lembaga itu ditandai dengan pembangunan Lembaga Pendidikan Bahasa Arab di Jakarta pada tahun 1980 dan kemudian menjadi Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab pada tahun 1985 di tambah beberapa pesantren modern yang mengganti kitab kidah para ulama tersebut dengan karya-karya teologis yang ditulis oleh Salafi kontemporer," jelasnya.

Pascareformasi, lanjut Arrazy, penyebaran teologi Salafi bahkan berkembang lebih terbuka melalui lembaga pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, radio, televisi, dan media sosial. Oleh karena itu, pengajaran teologi Salafi telah menjadi konsumsi sehari-hari bagi siapa saja yang mempunyai akses terhadap berbagai media tersebut.

Di satu sisi, kenyataan ini sangat menguntungkan dan memberi dampak positif dalam memberikan kemudahan kepada khalayak umum untuk mengakses informasi hal-hal yang bersifat religius. Tetapi di sisi lain, karena teologi Salafi bersikap sangat eksklusif dibandingkan aliran teologi lainnya, maka kemudahan tersebut sangat berpotensi memunculkan konflik keagamaan, baik yang bersifat perseorangan maupun kelompok dan bahkan negara.

"Hal ini disebabkan pemahaman yang menjadi *manhaj* Salafi tak hanya terbatas kepada ranah teologi, tetapi juga fiqh. Salafi selalu mengaitkan pemahanan fiqh yang bersifat *furu'* dengan teologi yang bersifat *ushul*. (ns)

Tim penguji Promosi Doktor dengan Promovendus Arrazy Hasyim (dari kiri ke kanan) Prof Dr Zulkifli, Prof Dr Zainun Kamaluddin Fakih, Prof Dr Abdul Aziz Dahlan; Prof Dr Masykuri Abdillah, Prof Dr Didin Saeouddin, dan Promotor Prof Dr Yunasril Ali. Adapun promotor lain, yaitu Prof Dr Azyumardi Azra berhalangan hadir.

BERITA UJIAN

Ujian Tesis

FOTO-FOTO AHMAD SHODKIN

Wildani Hefni (kiri bawah), mahasiswa Program Magister Konsentrasi Syariah, meraih prestasi Kumlaude dengan IPK 3,67 pada Ujian Promosi Magister yang digelar di Ruang Sidang pada 13 April 2017. Tesisnya berjudul *Genealogi Studi Hukum Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia (2010-2015)* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Prof Dr M. Arskal Salim GP, Prof Dr Didin Saepudin, dan Prof Dr Masykuri Abdillah. Promotor adalah Dr Asep Saepudin Jahar.

Promosi Doktor

Abdul Aziz (bawah), mahasiswa Program Doktor Konsentrasi Pemikiran Islam, meraih prestasi Sangat Memuaskan dengan IPK 3,56 pada Ujian Promosi Magister yang digelar di Ruang Sidang pada 10 April 2017. Disertasinya berjudul *Epistemologi Islam: Analisis Kritis Pemikiran al-Ghazali* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Prof Dr Zainun Kamaluddin Fakih, Prof Dr Abdul Aziz Dahlan, Prof Dr Masykuri Abdillah, Prof Dr Didin Saepudin (penguji merangkap sekretaris sidang). Promotor adalah Prof Dr Sukron Kamil dan Prof Dr Yunasril Ali.

GALERI FOTO

FOTO-FOTO AHMAD SHODKIN

Direktur Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta Prof Dr Masykuri Abdilah (kanan) didampingi Wakil Direktur Bidang Akademik Prof Dr Didin Saepuddin dan Wakil Direktur Bidang Administrasi Umum dan Kemahasiswaan Dr JM Muslimin tengah memberikan pengarahan pada Workshop Percepatan Studi bagi Mahasiswa

Penerima Beasiswa Studi Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Tahun Angkatan 2015. Workshop digelar di Bekasi, Jawa Barat, pada 21-22 April 2017 dan diikuti oleh 26 peserta. Gambar kanan para peserta tengah menerima paparan narasumber Rektor Universitas Paramadina Jakarta Prof Dr Firmanzah.

Penanggung Jawab: Prof Dr Dede Rosyada **Redaktur:** Nanang Syaikhu **Editor:** Muhammad Adam Hesa **Desain Grafis:** Arief Mahmudi **Fotografer:** Jayadi **Sekretariat:** Tony Kurniawan, Nurbaini Futuhat Wulansari, Mohammad Ainur Rofiq **Alamat Redaksi:** Gedung Sekolah Pascasarjana Lt 3 Jl. Kertamukti No. 5 Pisangan Barat, Cireundeu, Ciputat Timur 15419 Telp. (021) 7401472-74709260 ext. 308 Faks: (021) 74700919, **E-Mail Redaksi:** sps@uinjkt.ac.id **Penerbit:** Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terbit sebulan dua sekali